

## **Implementation of Islamic Values and Local Wisdom and Its Effects on Social Behavior Among Santri at Pondok Pesantren al-Fatimah Bojonegoro**

**Nanang Setiawan**

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

[nanang.setiawan@iai-alfatimah.ac.id](mailto:nanang.setiawan@iai-alfatimah.ac.id)

**Monica Resavita**

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

**Lintang Auliya Sasmita**

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

**Abstract:** *Islamic values and local wisdom are integral to shaping individuals' social behavior, particularly within the educational framework of Pondok Pesantren (Islamic boarding schools). This study focuses on analyzing the impact of these values on the social behavior of students at Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro. Employing a quantitative approach, the research gathered data through questionnaires distributed to a total of 306 students, ensuring a comprehensive overview of their experiences and perceptions. The findings reveal a significant correlation between the implementation of Islamic values and local wisdom and the positive social behavior exhibited by the students. This research not only enhances academic literacy on the subject but also provides empirical evidence underscoring the critical role these elements play in character formation. The insights gained from this study can inform pesantren management, guiding them in the development of more effective educational programs aimed at fostering character development in students. Ultimately, the study advocates for a holistic educational approach that integrates religious teachings with cultural values, thereby contributing to the personal and social growth of Santri in their communities.*

**Keywords:** *Islamic values, Local wisdom, Social behavior, Santri, Pondok Pesantren*



## PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial santri<sup>1</sup>. Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan formal, tetapi juga tempat di mana nilai-nilai kehidupan dan moralitas diajarkan secara intensif<sup>2</sup>. Pesantren telah lama menjadi benteng peradaban Islam di Indonesia, tidak hanya dalam hal penyebaran ilmu agama tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Lingkungan pesantren yang khas, seperti kehidupan asrama yang kolektif, interaksi antara santri dari berbagai latar belakang, serta kedekatan dengan para kyai atau ustaz, menciptakan suasana di mana santri belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, dan saling menolong<sup>3</sup>. Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti gotong royong, musyawarah, dan kegiatan keagamaan rutin, menjadikan santri terlatih untuk menghargai pentingnya kohesi sosial dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi<sup>4</sup>. Proses pembentukan perilaku sosial ini dilakukan secara terus-menerus dalam keseharian santri, sehingga nilai-nilai tersebut secara perlahan menjadi bagian dari karakter mereka.

Pendidikan di pesantren dapat membentuk perilaku sosial melalui integrasi antara pendidikan agama dan praktik kehidupan sehari-hari<sup>5</sup>. Santri tidak hanya belajar secara teori mengenai ajaran-ajaran agama Islam seperti toleransi, sabar, jujur, dan tanggung jawab, tetapi juga dipraktikkan dalam berbagai interaksi sosial di lingkungan pesantren. Nilai-nilai seperti solidaritas, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sosial ditanamkan melalui program-program pengabdian masyarakat, kegiatan sosial, dan kehidupan bersama yang penuh keteraturan<sup>6</sup>. Kebiasaan santri untuk beribadah bersama, saling berbagi makanan, hingga kegiatan kerja bakti bersama menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Dalam suasana tersebut, santri diajarkan untuk hidup harmonis di tengah perbedaan, menyelesaikan konflik secara damai, dan menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain. Pendidikan pesantren memberikan bekal yang kuat bagi santri untuk berperilaku sosial yang baik ketika mereka kembali ke masyarakat, menjadi pribadi yang

---

<sup>1</sup> Anwar Liastamin et al., "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darul Mihajirin Praya Praya, Lombok Tengah)," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 3897–3917, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10435>.

<sup>2</sup> Mohammad Fadil Muktasim Billah, Endah Tri Wisudaningsih, and Roby Firmandil Diharjo, "Penerapan Pendidikan Karakter Kemandirian Dan Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022): 91–97, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9961>.

<sup>3</sup> Darrotul Jannah and Khaerul Wahidin, "Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 42–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>.

<sup>4</sup> Aziza Asmaul Fauzi and Ali Said, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Gotong Royong Dan Bantuan Infaq (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)," *Education, Learning, and Islamic Journal* 5, no. 2 (2023): 61–77, <https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i2.5146>.

<sup>5</sup> Fajrun Najah Ahmad, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf, "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 73–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.164>.

<sup>6</sup> Fauzi and Said, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Gotong Royong Dan Bantuan Infaq (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)."



mampu berkontribusi positif dan menjaga kerukunan sosial dalam kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>.

Di dalam lingkungan pondok pesantren, nilai-nilai Islami memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan moral dan spiritual bagi santri<sup>8</sup>. Hal ini dikarenakan ajaran Islam mencakup aspek kehidupan yang holistik, baik dari segi ibadah kepada Allah maupun hubungan sosial antar manusia<sup>9</sup>. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang menjadi prinsip dasar yang membentuk karakter santri. Di pesantren, nilai-nilai ini diajarkan bukan hanya melalui pembelajaran teori dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam interaksi antara santri dengan guru, teman, dan masyarakat sekitar<sup>10</sup>. Nilai kejujuran diterapkan dalam segala aspek, mulai dari mengerjakan tugas hingga berbisnis dalam skala kecil di lingkungan pesantren, yang semuanya diarahkan pada pembentukan pribadi yang berintegritas<sup>11</sup>. Nilai spiritualitas, seperti ketakwaan dan tawakkal (berserah diri kepada Allah), menjadi pondasi penting dalam membangun mental yang kuat dan sabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Santri diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan Allah melalui ibadah yang rutin dan disiplin, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur’an, dan berdoa, yang pada akhirnya memperkuat spiritualitas mereka<sup>12</sup>.

Kearifan lokal juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas santri dan menjaga harmoni sosial, terutama di pesantren yang berada di tengah masyarakat dengan budaya yang kuat<sup>13</sup>. Kearifan lokal mencakup tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai yang telah lama dianut oleh masyarakat setempat, yang biasanya bersinergi dengan ajaran Islam di lingkungan pesantren<sup>14</sup>. Di beberapa pesantren, tradisi gotong royong atau musyawarah yang berasal dari budaya lokal dikombinasikan dengan ajaran Islam tentang pentingnya kerja sama dan kebersamaan, sehingga santri tidak hanya memahami nilai tersebut secara religius, tetapi juga melalui lensa budaya yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Kearifan lokal juga berfungsi sebagai media yang efektif dalam mengajarkan toleransi dan menghormati perbedaan, baik di antara sesama santri yang berasal dari latar belakang budaya berbeda maupun di antara masyarakat umum. Memahami dan

<sup>7</sup> Liastamin et al., “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darul Mihajirin Praya Praya, Lombok Tengah).”

<sup>8</sup> Neni Triana et al., “Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>.

<sup>9</sup> Muharofah Nur Safitri et al., “Menanamkan Nilai Nilai Qur’ani Dalam Membangun Karakter Santri,” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 6, no. 2 (2022): 40–52, <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.2.40-52>.

<sup>10</sup> Ahmad, Mispani, and Yusuf, “Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA.”

<sup>11</sup> Anggi Jatmiko, “Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul,” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 69–82, <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.13>.

<sup>12</sup> Safitri et al., “Menanamkan Nilai Nilai Qur’ani Dalam Membangun Karakter Santri.”

<sup>13</sup> Zamroni Zamroni et al., “Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren,” *Al-Tijary*, 2022, 135–50, <https://doi.org/10.21093/at.v7i2.4264>.

<sup>14</sup> Nanang Setiawan et al., “Exploration of Religious Moderation with Local Culture among Samin Community, Bojonegoro,” *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 25, no. 2 (2023): 237–54, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/eh.v25i2.24243>; Abdul Khamid, Nanang Setiawan, and Muhammad Miftakhul Huda, “Investigating the Historical Influence of Islam in Java Through Bojonegoro’s Wayang Thengul Art,” *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture* 1, no. 1 (2024): 52–66.



menghargai kearifan lokal, menjadikan santri memiliki kemampuan untuk menjaga harmoni sosial, tidak hanya di lingkungan pesantren tetapi juga ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat luas<sup>15</sup>. Penghormatan terhadap tradisi lokal, yang sering kali dipadukan dengan ajaran agama, membantu menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga persatuan dan kerukunan di tengah kemajemukan, sehingga santri tumbuh menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kedamaian dan kebersamaan di masyarakat<sup>16</sup>.

Literatur menunjukkan adanya hubungan antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal terhadap pembentukan perilaku sosial di kalangan santri di pondok pesantren.<sup>17</sup> melakukan studi kualitatif dengan perspektif sosiologi agama mengeksplorasi nilai-nilai agama serta budaya Islam dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moderatisme pada masyarakat Madura dengan dengan hasil eksplorasi mendalam nilai-nilai kearifan lokal pesantren di Madura yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan moderatisme Islam di kalangan masyarakat Madura. Pesantren menjadi sebuah sistem dan struktur sosial yang mengandung nilai-nilai lokal yang berpengaruh besar terhadap pembentukan tradisi Islam di kalangan masyarakat Madura.<sup>18</sup> mengkaji penguatan moderasi beragama di Madura melalui jaringan sosial keagamaan pesantren berdasarkan perspektif teori jejaring sosial dari John Arundel Barnes dan menemukan bahwa dalam budaya masyarakat Madura, pesantren merupakan lembaga dakwah dan pendidikan agama yang mempunyai peran dan pengaruh besar dalam membentuk realitas komunitas keagamaan dan menjadikan pesantren sebagai rujukan keagamaan, baik dalam pemikiran maupun ritualnya.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh implementasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal terhadap pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro. Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro dijadikan sebagai situs penelitian dengan dua pertimbangan. Pertama, Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro memiliki pendekatan unik dalam pengajaran yang mengombinasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal yang ada di wilayah Bojonegoro<sup>19</sup>. Kedua, Pesantren ini memiliki peranan sentral dalam lingkungan sosial di sekitarnya, terutama dalam membentuk perilaku sosial santri yang berdampak langsung pada masyarakat<sup>20</sup>. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang peran pendidikan pesantren dalam membentuk perilaku sosial santri, terutama melalui implementasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan

<sup>15</sup> Mada Indramawan et al., "Konstruksi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Banten," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, no. 2 (2024): 122–35, <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3062>.

<sup>16</sup> Abdulloh Safiq, M Miftakhul Huda, and Abdul Khamid, "The Universal Value of Islam as Rahmatan Lil'Alamin," *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture* 1, no. 1 (2024): 9–20.

<sup>17</sup> Syarif & Hannan (2020)

<sup>18</sup> Hannan (2022)

<sup>19</sup> Hamam Burhanuddin and Siti Nafisatul Hikmiah, "Boarding School System in Strengthening The Religious and Moderate Character of Students at SMA Plus Al Fatimah Bojonegoro," in *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, 691–98, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.370>.

<sup>20</sup> Sukma Perdana Prasetya, "Evaluation of Entrepreneurship Internships for Social Sciences Education Students at the Al-Fatimah Islamic Boarding School, Bojonegoro," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 6, no. 2 (2024): 164–75, <https://doi.org/10.29300/ijse.v6i2.4216>.



budaya setempat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini juga berkontribusi kepada pembuat kebijakan pendidikan Islam mengenai pentingnya mengakomodasi kearifan lokal dalam kurikulum pesantren guna menjaga identitas budaya sekaligus memperkuat moralitas santri.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Nilai-nilai Islami dalam Pendidikan Pesantren**

Pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai Islam kepada santri, sebagai bagian dari proses pendidikan spiritual dan moral<sup>21</sup>. Melalui kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter, pesantren mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits ke dalam kehidupan sehari-hari santri<sup>22</sup>. Nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kedisiplinan, merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter santri di pesantren. Salah satu nilai yang sangat ditekankan adalah kejujuran. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (Surah Al-Ahzab, 33:70).*

Kejujuran tidak hanya menjadi karakter pribadi yang dihargai, tetapi juga menciptakan iklim saling percaya di antara santri dan masyarakat<sup>23</sup>. Hadits Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya kejujuran dan kejujuran merupakan inti dari keimanan dan perilaku sosial yang baik, di mana Beliau bersabda:

*"Tanda orang munafik ada tiga: jika dia berbicara, dia berdusta; jika dia berjanji, dia ingkar; dan jika dia dipercaya, dia berkhianat" (Riwayat Bukhari dan Muslim).*

Toleransi merupakan nilai penting lainnya yang diajarkan di pesantren. Dalam konteks pendidikan, toleransi membantu santri untuk menghargai perbedaan dalam beragama dan budaya<sup>24</sup>. Al-Qur'an mengajarkan:

*"Untukmu agamamu, dan untukku agamaku" (Surah Al-Kafirun, 109:6).*

Ayat ini mencerminkan prinsip toleransi dan saling menghormati. Hadits Nabi juga memberikan contoh konkret tentang toleransi, di mana Beliau berinteraksi dengan berbagai suku dan agama tanpa diskriminasi. Dalam sebuah riwayat, Nabi Muhammad SAW bersabda:

*"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian" (Riwayat Muslim).*

Pengajaran nilai toleransi dan saling menghormati di pesantren mendorong santri untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan hidup berdampingan dengan harmoni dalam masyarakat yang beragam.

<sup>21</sup> Safitri et al., "Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani Dalam Membangun Karakter Santri."

<sup>22</sup> Triana et al., "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren."

<sup>23</sup> Nanang Setiawan and Muhammad Nizarul Alim, "Islamic Philanthropy as a Deterrent to Potential Fraud," *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 11, no. 1 (2022): 129, <https://doi.org/10.22373/share.v1i1.11074>.

<sup>24</sup> Nanang Setiawan and Imam Wahyudi, "Keramahtamahan: Apakah Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor?," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10, no. 01 (2022): 1-11, <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.1-11>.



Nilai tanggung jawab dan kedisiplinan juga sangat ditekankan dalam pendidikan di pesantren<sup>25</sup>. Tanggung jawab menjadi landasan bagi santri untuk dapat memikul amanah, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

*"Dan janganlah kamu menganggap bahwa orang-orang yang mati itu hidup; mereka mati, tetapi mereka di sisi Tuhannya mendapat rezki"* (Surah Al-Baqarah, 2:154),

Ayat ini mengajarkan pentingnya mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kedisiplinan di pesantren juga dibentuk melalui aturan-aturan yang ketat, yang bertujuan untuk membangun karakter santri agar menjadi pribadi yang teratur dan bertanggung jawab. Hadits Nabi Muhammad SAW mengingatkan kita:

*"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan sebaik-baiknya"* (Riwayat Al-Baihaqi).

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai ini, pesantren berkontribusi dalam membentuk santri yang tidak hanya beriman, tetapi juga berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

### Kearifan Lokal di Bojonegoro

Kearifan lokal di Bojonegoro merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat yang mengakar pada tradisi dan budaya setempat, termasuk dalam pendidikan di pesantren. Salah satu kearifan lokal yang masih dilestarikan adalah tradisi "Gotong Royong," yang melibatkan kerja sama dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan<sup>26</sup>. Nilai gotong royong ini sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, di mana santri diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama, baik dalam kegiatan ibadah maupun kehidupan sosial. Budaya ini mendorong terciptanya rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para santri, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya ukhuwah atau persaudaraan. Selain itu, gotong royong juga memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar, yang menciptakan harmoni dan keberlanjutan sosial.

Kearifan lokal lainnya dari Kabupaten Bojonegoro adalah budaya "jagongan" yang merupakan tradisi berkumpul yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Tradisi jagongan adalah duduk bersama dalam suasana informal untuk berdiskusi, berbagi cerita, dan mempererat hubungan sosial, mencerminkan nilai kebersamaan dan musyawarah sebagai bagian dari kearifan lokal yang memperkuat harmoni sosial<sup>27</sup>. Di pesantren, jagongan biasanya dilakukan oleh santri bersama kyai atau sesama santri untuk berdiskusi mengenai berbagai topik, baik keagamaan maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar individu, tetapi juga menciptakan ruang musyawarah yang menghargai pendapat setiap peserta, sehingga membentuk keterampilan komunikasi dan empati. Melalui jagongan, santri belajar untuk menyampaikan ide dengan santun dan mendengarkan orang lain dengan penuh penghargaan, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

<sup>25</sup> Nanang Setiawan, "Religiosity for Preventing Employee Fraud," *Journal of Applied Managerial Accounting* 8, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/doi.org/10.30871/jama.v8i1.7080>.

<sup>26</sup> Fauzi and Said, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Gotong Royong Dan Bantuan Infaq (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)."

<sup>27</sup> Sri Minarti, "Pendekatan Budaya 'Jagongan' Pada Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Bojonegoro," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 99–112, <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.246>.



## **Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren**

Perilaku sosial santri di pondok pesantren terbentuk dari internalisasi nilai-nilai Islami yang diajarkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari<sup>28</sup>. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama menjadi bagian integral dari pembelajaran mereka, baik secara formal melalui pengajaran agama, maupun secara informal melalui interaksi sehari-hari dengan sesama santri dan pengasuh. Santri diajarkan untuk saling menghormati dan menjaga adab dalam berkomunikasi, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti kerja bakti, santri belajar bekerja sama tanpa memandang status sosial, yang memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan.

Interaksi santri yang berlandaskan nilai-nilai Islami ini juga membentuk empati yang kuat<sup>29</sup>. Mereka diajarkan untuk peduli terhadap sesama, baik dengan teman satu pesantren maupun dengan masyarakat luar. Kegiatan seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui program pesantren atau kerja sosial di luar pesantren mendorong santri untuk mengembangkan rasa empati yang tinggi. Selain itu, kehidupan kolektif di asrama memperkuat sikap saling memahami dan membantu, karena santri sering berbagi tanggung jawab dan menyelesaikan masalah bersama. Nilai-nilai ini menciptakan perilaku sosial yang positif, yang menjadikan santri lebih siap untuk terlibat aktif dalam masyarakat dengan perilaku yang baik dan etika yang kuat

## **Nilai-nilai Islami, Kearifan Lokal, dan Perilaku Sosial Santri**

Syarif & Hannan (2020) melakukan studi kualitatif dengan perspektif sosiologi agama mengeksplorasi nilai-nilai agama serta budaya Islam dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moderatisme pada masyarakat Madura dengan dengan hasil eksplorasi mendalam nilai-nilai kearifan lokal pesantren di Madura yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan moderatisme Islam di kalangan masyarakat Madura. Pesantren menjadi sebuah sistem dan struktur sosial yang mengandung nilai-nilai lokal yang berpengaruh besar terhadap pembentukan tradisi Islam di kalangan masyarakat Madura. Hannan (2022) mengkaji penguatan moderasi beragama di Madura melalui jaringan sosial keagamaan pesantren berdasarkan perspektif teori jejaring sosial dari John Arundel Barnes dan menemukan bahwa dalam budaya masyarakat Madura, pesantren merupakan lembaga dakwah dan pendidikan agama yang mempunyai peran dan pengaruh besar dalam membentuk realitas komunitas keagamaan dan menjadikan pesantren sebagai rujukan keagamaan, baik dalam pemikiran maupun ritualnya.

Berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini mengembangkan dua hipotesis, yaitu:

*H1. Implementasi nilai-nilai Islami berpengaruh terhadap perilaku sosial santri*

*H2. Implementasi kearifan lokal berpengaruh terhadap perilaku sosial santri*

---

<sup>28</sup> Liastamin et al., “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darul Mihajirin Praya Praya, Lombok Tengah).”

<sup>29</sup> Indramawan et al., “Konstruksi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Banten.”



## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh nilai-nilai Islam dan kearifan lokal terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan statistik, yang kemudian dianalisis secara objektif menggunakan teknik-teknik statistik<sup>30</sup>. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Survei adalah metode yang efektif untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat<sup>31</sup>. Survei dalam penelitian ini dalam bentuk penyebaran kuesioner kepada seluruh santri SMA Plus Pondok Pesantren Al-Fatimah. Total 306 responden ikut berpartisipasi dalam survei.

### Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur tiga variabel utama, yaitu nilai-nilai Islami dan kearifan lokal sebagai variabel independen (X), serta perilaku sosial sebagai variabel dependen (Y). Setiap variabel diukur menggunakan lima pertanyaan yang dikembangkan dalam kuesioner. Variabel nilai-nilai Islami didefinisikan secara operasional sebagai seperangkat prinsip moral dan spiritual yang didasarkan pada ajaran Islam, yang mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan kerja sama. Pengukuran nilai-nilai Islami dilakukan melalui lima item pertanyaan (IVI-IV5), yang terdiri atas pertanyaan yang menilai sejauh mana santri menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Variabel kearifan lokal didefinisikan operasional sebagai nilai-nilai, tradisi, dan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya, yang mencakup budaya gotong royong, jagongan, dan nilai-nilai kebersamaan. Pengukuran kearifan lokal dilakukan dengan lima pertanyaan (LWI-LW5), yang terdiri atas pertanyaan yang menilai sejauh mana santri menerapkan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Terakhir, variabel perilaku sosial didefinisikan sebagai perilaku santri dalam berinteraksi dengan sesama, yang mencakup aspek empati, kerja sama, dan sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Lima pertanyaan (SBI-SB5) terdiri atas pertanyaan yang menilai bagaimana perilaku sosial santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Pengukuran ini dilakukan menggunakan skala Likert 1-5 dengan pilihan 1 berarti sangat tidak setuju dan pilihan 5 berarti sangat setuju.

### Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan software SPSS. SPSS dipertimbangkan menjadi alat analisis karena memiliki keunggulan dalam mengolah data statistik secara efektif dan efisien<sup>32</sup>. SPSS digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu nilai-nilai Islami dan kearifan lokal, dengan variabel dependen, yaitu perilaku sosial santri. Beberapa pengujian yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi. Uji validitas dan reliabilitas

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>31</sup> Sugiyono.

<sup>32</sup> Saiyidi Mat Roni and Hadrian Geri Djajadikerta, *Data Analysis with SPSS for Survey-Based Research* (Springer, 2021).



dilakukan pada setiap indikator yang digunakan dalam kuesioner untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur konstruksi yang dimaksud. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* setiap indikator, sedangkan uji reliabilitas dilihat dari nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*.

Uji regresi dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu nilai-nilai Islami dan kearifan lokal, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni perilaku sosial santri. Pengujian ini menggunakan nilai *path coefficient* dan *t-statistics* yang dihasilkan oleh SPSS untuk menentukan tingkat signifikansi hubungan antar variabel. Jika nilai *t-statistic* memiliki signifikansi 5%, maka hubungan antara variabel dapat dinyatakan signifikan. SPSS juga akan menghitung *R-squared* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, yang memberikan gambaran seberapa kuat model yang digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Overview Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner kepada seluruh santri SMA Plus Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro dengan total 306 santri dari 3 kelas, yaitu kelas X sebanyak 4 kelas, kelas XI sebanyak 5 kelas, dan kelas XII sebanyak 5 kelas. SMA Plus Al-Fatimah merupakan sekolah khusus perempuan, sehingga semua responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah santriwati. Detil informasi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Deskripsi	Item	Frekuensi	%
Gender	Laki-Laki	0	0,00
	Perempuan	306	100,00
Kelas	X-1	24	7,84
	X-2	22	7,19
	X-3	24	7,84
	X-4	24	7,84
	XI-1	16	5,23
	XI-2	13	4,25
	XI-3	21	6,86
	XI-4	14	4,58
	XI-5	24	7,84
	XII-1	28	9,15
	XII-2	23	7,52
	XII-3	27	8,82
	XII-4	24	7,84
	XII-5	22	7,19

Sumber: Data diolah, 2024.



Tabel 2 menunjukkan deskriptif statistik atas indikator variabel yang diteliti, terdiri atas nilai-nilai Islam (IV) dan kearifan lokal (LW) sebagai variabel independen, dan perilaku sosial (SB) sebagai variabel dependen, dengan jumlah responden sebanyak 306 orang. Nilai minimum untuk semua indikator berkisar antara 3 hingga 4, sedangkan nilai maksimum konsisten pada 5, menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian dalam rentang nilai yang cukup tinggi. Rata-rata atau mean untuk setiap indikator juga berada di atas 4, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan evaluasi positif terhadap variabel yang diukur.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
IV1	306	4,00	5,00	4,89	0,31
IV2	306	4,00	5,00	4,92	0,27
IV3	306	3,00	5,00	4,79	0,47
IV4	306	3,00	5,00	4,36	0,70
IV5	306	3,00	5,00	4,03	0,76
LW1	306	3,00	5,00	4,34	0,81
LW2	306	4,00	5,00	4,64	0,48
LW3	306	3,00	5,00	4,10	0,72
LW4	306	3,00	5,00	3,47	0,64
LW5	306	3,00	5,00	3,67	0,72
SB1	306	3,00	5,00	3,82	0,68
SB2	306	3,00	5,00	4,03	0,75
SB3	306	3,00	5,00	3,95	0,71
SB4	306	3,00	5,00	4,17	0,70
SB5	306	3,00	5,00	4,03	0,73

Sumber: Data diolah, 2024.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Kami melakukan uji validitas terhadap seluruh indikator untuk memastikan data yang digunakan valid dan reliabel untuk dianalisis lebih lanjut. Uji validitas seluruh variabel independen (IV dan LW) dan variabel dependen (SB) menunjukkan korelasi yang signifikan pada setiap pertanyaan, kecuali enam indikator yang mempunyai korelasi tidak signifikan. Oleh karenanya, ke enam indikator tersebut dikeluarkan dari model penelitian. Indikator tersebut adalah IV1 dengan skor 0,136; IV5 dengan skor 0,470, LW2 dengan skor 0,164, LW4 dengan skor 0,438, SB3 dengan skor 0,088, dan SB5 dengan skor 0,223. Kami juga melakukan uji reliabilitas terhadap variabel independen dan dependen, semuanya memenuhi kriteria memuaskan. Nilai Cronbach's alpha yang dihasilkan adalah: 0,770 untuk konstruk IV, 0,748 untuk konstruk LW, dan 0,768 untuk konstruk SB.

### Uji Regresi

Tabel 3 menunjukkan hasil uji regresi. Uji regresi merupakan uji hipotesis yang menunjukkan analisis pengaruh variabel independen (IV dan LW) terhadap variabel dependen SB. Konstanta ( $\_cons$ ) memiliki koefisien sebesar 15,648 dengan kesalahan standar (Std. Err) sebesar 1,679, dan nilai t sebesar 9,319 dengan signifikansi (Sig) 0,000.



Hal ini menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%, yang berarti bahwa ketika kedua variabel independen tidak ada, nilai SB diharapkan sebesar 15,648.

Untuk variabel IV, koefisien regresi sebesar 0,561 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap SB, dengan nilai t sebesar 2,201 dan signifikansi 0,028. Hal ini berarti bahwa peningkatan satu unit dalam IV berhubungan dengan peningkatan 0,561 unit dalam SB, dan pengaruh ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai Beta untuk IV adalah 0,127, menunjukkan kontribusi yang relatif kecil namun positif terhadap SB. Adapun variabel Local Wisdom (LW), koefisien regresinya adalah 0,155, dengan kesalahan standar 0,086 dan nilai t sebesar 1,798, dengan signifikansi 0,073. Meskipun koefisien LW juga positif, pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat 0,05, tetapi mendekati signifikansi. Nilai Beta untuk LW adalah 0,105, yang menunjukkan bahwa LW berkontribusi positif, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik.

Model ini memiliki R sebesar 0,907, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,822 berarti bahwa 82,2% variabilitas dalam SB dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model ini. Selain itu, nilai F-statistics sebesar 49,533 dengan p-value yang signifikan menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi dari variabel IV dan LW secara kolektif mempengaruhi variabel SB dengan baik.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi**

SB	Coef.	Std. Err	Beta	t	Sig
_cons	15,648	1,679		9,319	0,000
IV	0,561	0,255	0,127	2,201	0,028
LW	0,155	0,086	0,105	1,798	0,073
R				0,907	
R <sup>2</sup>				0,822	
F-Statistics ( <i>p-value</i> )				49,533	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dengan hasil kedua hipotesis diterima, namun dengan tingkat signifikansi yang berbeda. H1 diterima dengan nilai signifikansi untuk hubungan antara IV dan SB adalah 0,0284 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara IV dan SB adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel nilai-nilai Islam (IV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial (SB), sesuai dengan hipotesis yang diajukan. H2 juga diterima dengan nilai signifikansi untuk hubungan antara LW dan SB adalah 0,0732 (>0,05 tetapi <0,10). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 90%, yang merupakan tingkat signifikansi moderat. Hipotesis kedua (H2) diterima dengan catatan bahwa pengaruhnya hanya signifikan pada tingkat kepercayaan yang lebih rendah (90%). Artinya, meskipun ada pengaruh dari kearifan lokal (LW) terhadap perilaku sosial (SB), pengaruh ini tidak sekuat hubungan antara nilai-nilai Islam (IV) dan perilaku sosial (SB).

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Signifikansi	Deskripsi
IV -> SB	0,0284**	H1 diterima
LW -> SB	0,0732**	H2 diterima

## Diskusi

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial pada santri di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro (Hipotesis 1). Hasil analisis menunjukkan bahwa ajaran-ajaran Islam yang diterapkan di pesantren, seperti nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, gotong royong, dan rasa tanggung jawab, berperan penting dalam membentuk perilaku sosial para santri. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan pesantren. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, para santri belajar untuk hidup dalam kebersamaan, saling menghormati, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh<sup>33</sup>, yang menyatakan bahwa pesantren berperan sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek keilmuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter yang diterapkan di pesantren memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sosial santri, baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh<sup>34</sup> yang menemukan bahwa santri di pesantren mengalami perubahan perilaku sosial yang signifikan setelah menjalani proses pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa para santri menjadi lebih peduli terhadap sesama, memiliki rasa empati yang tinggi, serta mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendidikan Islam di pesantren memberikan kontribusi besar dalam pembentukan perilaku sosial yang positif. Namun, hasil ini kontradiktif dengan<sup>35</sup>, yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Islam di beberapa pesantren cenderung lebih berfokus pada aspek ritual keagamaan daripada pada pengembangan perilaku sosial. Saparwadi mengamati bahwa meskipun santri terampil dalam menjalankan ibadah, sebagian dari mereka kurang memiliki keterampilan sosial yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat luar pesantren. Penelitian ini berpendapat bahwa proses pendidikan di pesantren lebih banyak berfokus pada pengajaran aspek formalitas agama tanpa memberikan ruang yang cukup bagi santri untuk mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari di luar lingkungan pesantren.

Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa kearifan lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro (Hipotesis 2). Kearifan lokal yang diadopsi oleh pesantren ini mencakup nilai-nilai budaya dan tradisi yang sudah ada di masyarakat setempat, seperti rasa saling menghormati, gotong royong, serta penghormatan kepada para pemimpin dan

<sup>33</sup> Azra (2004)

<sup>34</sup> Riskiyah & Muzammil (2020)

<sup>35</sup> Saparwadi (2024)



orang tua. Nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari para santri, dan penerapannya dalam berbagai kegiatan pesantren membantu membentuk perilaku sosial yang kuat di kalangan santri. Santri belajar untuk hidup dalam kebersamaan, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh <sup>36</sup>, yang menyatakan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sumber norma dan etika yang penting dalam membentuk identitas sosial individu dalam suatu komunitas. Di Pondok Pesantren Al-Fatimah, penggabungan antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal menciptakan lingkungan pendidikan yang memperkuat ikatan sosial dan membantu santri mengembangkan perilaku sosial yang positif.

Temuan ini didukung oleh <sup>37</sup>, yang menyoroti peran kearifan lokal dalam memperkuat perilaku sosial di kalangan santri di berbagai pesantren di Indonesia. Yusron menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan pesantren memberikan landasan moral yang kuat bagi santri untuk berinteraksi dengan sesama dalam komunitas yang lebih luas. Misalnya, tradisi gotong royong yang dipegang teguh oleh masyarakat sekitar menjadi model bagi santri dalam membangun kerja sama yang baik dengan teman-teman dan lingkungan. Namun, pandangan yang berbeda dikemukakan oleh <sup>38</sup>, yang berpendapat bahwa kearifan lokal, dalam beberapa kasus, justru dapat membatasi perkembangan perilaku sosial yang lebih luas. Yurika & Rahmat berargumen bahwa beberapa nilai-nilai lokal yang diadopsi pesantren mungkin tidak relevan dengan dinamika sosial modern dan dapat mengekang kreativitas serta keterampilan sosial santri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di luar pesantren. Menurut pandangannya, kearifan lokal terkadang bisa menjadi penghalang bagi santri untuk mengembangkan kemampuan sosial yang lebih adaptif dalam lingkungan yang lebih pluralistik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai-nilai Islam dan kearifan lokal terhadap pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, baik nilai-nilai Islam maupun kearifan lokal, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial santri. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, serta kearifan lokal yang mencakup gotong royong dan penghormatan kepada orang tua dan pemimpin, berhasil membentuk perilaku santri yang positif, seperti rasa saling menghormati dan kerja sama yang kuat di lingkungan pesantren. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai bagaimana penggabungan antara nilai-nilai agama dan budaya lokal dapat berfungsi sebagai sarana penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan sosial di kalangan santri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup, karena hanya mencakup satu pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Fatimah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke pesantren lain dengan latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam menganalisis bagaimana

---

<sup>36</sup> Geertz (1960)

<sup>37</sup> Syarif & Hannan (2020)

<sup>38</sup> Yurika & Rahmat (2024)



masing-masing elemen kearifan lokal mempengaruhi perilaku sosial secara spesifik. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan pesantren yang diteliti, termasuk di wilayah dengan kearifan lokal yang berbeda, serta melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai peran individu dari nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk perilaku sosial santri. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Ahmad, Fajrun Najah, Mispani Mispani, and Muhammad Yusuf. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 73–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.164>.
- Azra, Azyumardi. *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulam' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. University of Hawaii Press, 2004.
- Billah, Mohammad Fadil Muktasim, Endah Tri Wisudaningsih, and Roby Firmandil Diharjo. "Penerapan Pendidikan Karakter Kemandirian Dan Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 2 (2022): 91–97. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9961>.
- Burhanuddin, Hamam, and Siti Nafisatul Hikmiah. "Boarding School System in Strengthening The Religious and Moderate Character of Students at SMA Plus Al Fatimah Bojonegoro." In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6:691–98, 2022. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.370>.
- Fauzi, Aziza Asmaul, and Ali Said. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Budaya Gotong Royong Dan Bantuan Infaq (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)." *Education, Learning, and Islamic Journal* 5, no. 2 (2023): 61–77. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i2.5146>.
- Geertz, Clifford. "The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker." *Comparative Studies in Society and History* 2, no. 2 (1960): 228–49.
- Hannan, Abd. "Penguatan Moderasi Beragama Di Madura Melalui Jejaring Sosial Keagamaan Pesantren." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 30–59. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v8i1.175>.
- Indramawan, Mada, Machdum Bachtiar, Fandy Adpen Lazzavietamsi, and Wawan Wahyuddin. "Konstruksi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Banten." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10, no. 2 (2024): 122–35. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3062>.
- Jannah, Darrotul, and Khaerul Wahidin. "Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022):



42–50. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885>.

- Jatmiko, Anggi. “Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul.” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2022): 69–82. <https://doi.org/10.35719/sjgc.v2i1.13>.
- Khamid, Abdul, Nanang Setiawan, and Muhammad Miftakhul Huda. “Investigating the Historical Influence of Islam in Java Through Bojonegoro ’ s Wayang Thengul Art.” *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture* 1, no. 1 (2024): 52–66.
- Liaستamin, Anwar, M Maburur Haslan, Bagdawansyah Alqadri, and Muh Zubair. “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Sosial Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darul Mihajirin Praya Praya, Lombok Tengah).” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 3897–3917. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10435>.
- Minarti, Sri. “Pendekatan Budaya ‘Jagongan’ Pada Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Bojonegoro.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 99–112. <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.246>.
- Prasetya, Sukma Perdana. “Evaluation of Entrepreneurship Internships for Social Sciences Education Students at the Al-Fatimah Islamic Boarding School, Bojonegoro.” *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 6, no. 2 (2024): 164–75. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v6i2.4216>.
- Riskiyah, Ike, and Muzammil Muzammil. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Karanganyar Paiton Probolinggo.” *EDISI* 2, no. 1 (2020): 25–39.
- Roni, Saiyidi Mat, and Hadrian Geri Djajadikerta. *Data Analysis with SPSS for Survey-Based Research*. Springer, 2021.
- Safiq, Abdulloh, M Miftakhul Huda, and Abdul Khamid. “The Universal Value of Islam as Rahmatan Lil’Alamin.” *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture* 1, no. 1 (2024): 9–20.
- Safitri, Muharofah Nur, M Tubi Heryandi, Muzammil Muzammil, Iro Waziroh, Hosaini Hosaini, and Moch Sirajul Arifin. “Menanamkan Nilai Nilai Qur’ani Dalam Membangun Karakter Santri.” *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 6, no. 2 (2022): 40–52. <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.2.40-52>.
- Saparwadi, Saparwadi. “Pondok Pesantren Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter: Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam.” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2024): 205–20.
- Setiawan, Nanang. “Religiosity for Preventing Employee Fraud.” *Journal of Applied*



*Managerial Accounting* 8, no. 1 (2024): 1–14.  
<https://doi.org/doi.org/10.30871/jama.v8i1.7080>.

Setiawan, Nanang, and Muhammad Nizarul Alim. “Islamic Philanthropy as a Deterrent to Potential Fraud.” *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 11, no. 1 (2022): 129.  
<https://doi.org/10.22373/share.v11i1.11074>.

Setiawan, Nanang, Abdul Khamid, Muhammad Miftakhul Huda, and Abd Muntholip. “Exploration of Religious Moderation with Local Culture among Samin Community, Bojonegoro.” *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 25, no. 2 (2023): 237–54.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/eh.v25i2.24243>.

Setiawan, Nanang, and Imam Wahyudi. “Keramahtamahan: Apakah Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor?” *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10, no. 01 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.10.01.1-11>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Syarif, Zainuddin, and Abd Hannan. “Kearifan Lokal Pesantren Sebagai Bangunan Ideal Moderasi Islam Masyarakat Madura.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 220–40. <https://doi.org/10.15642/islamica.2020.14.2.220-240>.

Triana, Neni, M Daud Yahya, Husna Nashihin, Sugito Sugito, and Zulkifli Musthan. “Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>.

Yurika, Rara Eka, and Hayatul Khairul Rahmat. “Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi.” *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 3 (2024): 75–83.

Zamroni, Zamroni, Hasan Baharun, Achmad Febrianto, Muhammad Ali, and Siti Rokaiyah. “Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren.” *Al-Tijary*, 2022, 135–50. <https://doi.org/10.21093/at.v7i2.4264>.

